



THESIS

Kajian Pragmatik Lintas Budaya:

**Penggunaan *Hedging* Sebagai Strategi Komunikasi Tiongkok Dan
Indonesia Dalam Konstruksi Identitas Terkait Diplomasi Kesehatan**

Bilateral Pada Masa Pandemi Covid-19



Oleh:

Zhang Lirong

122014253002

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

**KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BUDAYA:
PENGUNAAN *HEDGING* SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI
TIONGKOK DAN INDONESIA DALAM KONSTRUKSI
IDENTITAS TERKAIT DIPLOMASI KESEHATAN BILATERAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

THESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Humaniora pada

Program Magister Ilmu Linguistik

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

Oleh

Zhang Lirong

122014253002

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PENGAJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa thesis

Judul:

Kajian Pragmatik Lintas Budaya:
Penggunaan hedging sebagai Strategi Komunikasi Diplomasi Tiongkok dan Indonesia
dalam Konstruksi Identitas Terkait Diplomasi Kesehatan Bilateral
pada Masa Pandemi Covid-19

Nama Mahasiswa:

Zhang Lirong

NIM:

122014253002

Telah Disetujui Untuk Diuji

Surabaya, 29 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1


Dr. Ni Wayan Sartini, Dra., M.Hum.

NIP. 196308111990022001

Dosen Pembimbing 2


Nurul Fitri Hapsari, S.S., M.A.

NIP. 198307142012122002

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

**Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji
pada tanggal 29 Juli 2022**

KOMISI PENGUJI TESIS

Ketua



Yuni Sari Amalia, S.S., M.A. Ph.D
NIP. 197406122005012002

Anggota I



Dr. Ni Wayan Sartini, Dra., M.Hum.
NIP: 196308111990022001

Anggota II



Nurul Fitri Hapsari, S.S., M.A.
NIP. 198307142012122002

Anggota III



Dwi Anggoro Hadiutomo, S.S., M.Hum., Ph.D
NIP. 197312052002121001

Anggota IV



David Segoh, S.S., M.Ed.
NIP. 197304152007011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama: Zhang Lirong

NIM: 122014253002

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi yang lain.
2. Tesis ini murni hasil gagasan, penelitian dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Surabaya, 29 Juli 2022
Yang Membuat pernyataan



Zhang Lirong
122014253002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tesis ini dengan lancar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Airlangga sampai dengan penyelesaian tesis ini, penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan thesis ini:

1. Ibu Dr. Ni Wayan Sartini dan Ibu Nurul Fitri Hapsari, S.S., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan serta saran yang sangat berharga hingga terselesaikannya tesis ini.
2. Seluruh dosen Sastra Indonesia dan Sastra Inggris khususnya minat Linguistik yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama menimba ilmu sampai penyusunan tesis.
3. Keluarga dan teman-teman peneliti yang berada di Tiongkok yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, dukungan, semangat, hiburan dan kesabaran.
4. Teman-teman Magister Ilmu Linguistik angkatan 2020, teman-teman gaulan Indonesia dan teman-teman mahasiswa internasional lain yang kuliah di Indonesia yang selalu setia memberikan semangat dan dampingan dalam pengerjaan tesis ini.

Dalam penyusunan thesis ini, penyusun menyadari masih banyak terdapat kekurangan, karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan thesis ini. Terakhir, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi mahasiswa Tiongkok yang mempelajari bahasa dan budaya Indonesia yang mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa dan budaya Tiongkok.

Surabaya, 29 Juli 2022

Zhang Lirong

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi <i>Hedging</i> Menurut Prince et al (1982).....	32
Tabel 2.2 <i>Hedging</i> bahasa Indonesia Sekadar Klasifikasi Prince et al (1982).....	33
Tabel 2.3 Klasifikasi <i>Hedging</i> Menurut Wu Tieping (1999).....	34
Tabel 2.4 Klasifikasi <i>Hedging</i> Menurut Varttala (2007).....	35
Tabel 2.5 Formasi Pembentukan <i>Hedging</i> dalam Bahasa Indonesia.....	37
Tabel 4.1 Identifikasi serta Pemetaan Distribusi dan Frekuensi <i>Hedging</i> dalam Pernyataan Diplomatik Tiongkok.....	71
Tabel 4.2 Identifikasi serta Pemetaan Distribusi dan Frekuensi <i>Hedging</i> dalam Pernyataan Diplomatik Indonesia.....	79
Tabel 4.3 Distribusi Keseluruhan Jenis <i>Hedging</i> dalam Pernyataan Diplomatik Tiongkok dan Indonesia.....	91

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
2.1 Kerangka Teori	13
2.1.1 Pragmatik	13
2.1.1.1 Pragmatik Lintas Budaya	16
2.1.1.2 Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama	20
2.1.1.3 Tindak Tutur	26
2.1.2 Konsep <i>Hedging</i>	29
2.1.2.1 Definisi <i>Hedging</i>	29
2.1.2.2 Klasifikasi <i>Hedging</i>	31
2.1.2.3 Fungsi <i>Hedging</i>	37
2.1.3 Strategi Komunikasi	40
2.1.4 Konsep Budaya dan Diplomasi	41
2.1.4.1 Konsep Budaya dan Diplomasi Tiongkok	42
2.1.4.2 Konsep Budaya dan Diplomasi Indonesia	46
2.2 Kajian Pustaka Relevan Terdahulu	48
2.2.1 Penelitian tentang Bahasa Diplomatik	48
2.2.2 Kajian <i>Hedging</i> dalam bahasa Diplomatik	51
2.2.3 Kajian Lintas Budaya mengenai <i>Hedging</i>	52
 BAB III METODE PENELITIAN	 57
3.1 Pendekatan Penelitian	57
3.2 Sumber Data dan Objek Penelitian	60
3.3 Instrumen Penelitian	61
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	63
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data	67
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 70

4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Pemetaan Distribusi dan Frekuensi <i>Hedging</i> dalam Strategi Komunikasi Diplomasi Tiongkok	71
4.1.2 Pemetaan Distribusi dan Frekuensi <i>Hedging</i> dalam Strategi Komunikasi Diplomasi Indonesia	79
4.1.3 Perbandingan Keseluruhan terhadap Distribusi Jenis dan Frekuensi <i>Hedging</i> bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia	91
4.1.3.1 <i>Approximator</i>	94
4.1.3.2 <i>Shield</i>	97
4.1.4 Fungsi <i>Hedging</i> sebagai Strategi Komunikasi dalam Pernyataan Diplomatik Tiongkok dan Indonesia	102
4.1.4.1 Menjaga Muka dan Memitigasi Kerugian	103
4.1.4.2 Menunjukkan Kesantunan	106
4.1.4.3 Mengungkapkan Sikap dan Menjaga Kepentingan Negara	109
4.1.4.4 Meningkatkan Reliabilitas dan Kekuatan Persuasif Pernyataan Diplomatik	112
4.1.4.5 Mengonstruksi Identitas Pragmatik	114
4.2 Eksplanasi Nilai Budaya dalam Penggunaan <i>Hedging</i> sebagai Strategi Komunikasi Diplomasi dan Konstruksi Identitas Tiongkok dan Indonesia ...	119
 BAB V PENUTUP	132
5.1 Kesimpulan	132
5.2 Implikasi dan Saran	134
 DAFTAR PUSTAKA	137

Abstrak

Hedging adalah semacam manifestasi linguistik unik yang sering digunakan sebagai strategi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengategorikan dan menghitung *hedging* yang digunakan oleh juru bicara Tiongkok dan Indonesia sebagai strategi komunikasi diplomasi dalam konstruksi identitas pada masa pandemi COVID-19 dari perspektif pragmatik lintas budaya. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedging* adalah bentuk linguistik yang sering digunakan oleh juru bicara diplomatik dalam memberikan pernyataan diplomatik. Baik juru bicara Tiongkok maupun juru bicara Indonesia lebih sering menggunakan *approximator* yang dapat memodifikasi derajat preposisi dan nilai kebenaran tuturan daripada *shield* yang menunjukkan pandangan penutur. Namun, dalam empat tema yang terkait diplomasi kesehatan bilateral, frekuensi kehadiran *hedging* dalam pernyataan diplomatik Tiongkok terkait tema prospek kerja sama paling tinggi, sedangkan penggunaan *hedging* dalam pernyataan diplomatik Indonesia terkait tema kolaborasi vaksinasi paling banyak. *Hedging* sebagai strategi komunikasi diplomatik di penelitian ini terwujud untuk meningkatkan kekuatan persuasif penyampaian, menjaga muka dan memitigasi kerugian, lebih jauh lagi untuk memelihara kepentingan nasional serta mengonstruksi identitas kedua negara selama pandemi COVID-19. Dengan pengaruh nilai-nilai budaya diplomasi dari kedua negara, frekuensi maupun jenis *hedging* yang digunakan juga menunjukkan perbedaan dalam pernyataan diplomatik terkait diplomasi kesehatan bilateral. Konstruksi identitas Tiongkok sebagai pemelihara kedamaian dunia dan Indonesia selaku penggerak vaksinasi dalam penanggulangan pandemi COVID-19 juga terungkap dari analisis konteks. Temuan penelitian ini pada dasarnya memberikan pandangan yang baru terhadap kajian *hedging*, baik untuk peneliti yang tertarik dengan ilmu linguistik, maupun sarjana yang berkecimpung dalam bidang politik dan diplomatik.

Kata Kunci: *Hedging*; Pragmatik Lintas Budaya; Diplomatik; COVID-19

Abstract

Hedging is a kind of unique linguistic manifestation that is often used as a communication strategy. This study aims to identify, categorize and calculate the hedging used by Chinese and Indonesian spokespersons as a diplomatic communication strategy in identity construction during the COVID-19 pandemic from a cross-cultural pragmatic perspective. By using a descriptive quantitative and qualitative research approach, the results show that hedging is a linguistic form that is often used by diplomatic spokesmen in giving diplomatic statements. Both Chinese spokesmen and Indonesian spokesmen used approximators which could modify the degree of prepositions and the truth value of speech rather than shields which showed the speaker's point of view. However, in the four themes related to bilateral health diplomacy, the frequency of the presence of hedging in Chinese diplomatic statements related to the theme of cooperation prospects was the highest, while the use of hedging in Indonesian diplomatic statements related to the theme of vaccination collaboration was the highest. Hedging as a diplomatic communication strategy in this study was realized to increase the persuasive power of delivery, protect face and mitigate losses, furthermore to maintain national interests and construct the identities of the two countries during the COVID-19 pandemic. With the influence of diplomatic cultural values from the two countries, the frequency and type of hedging used also show differences in diplomatic statements related to bilateral diplomacy. The construction of China's identity as the keeper of world peace and Indonesia as the driver of vaccination in the response to the COVID-19 pandemic was also revealed from the context analysis. The findings of this study basically provide a new perspective on the study of hedging, both for researchers interested in linguistics, as well as scholars working in the political and diplomatic fields.

Keywords: *Hedging; Cross-cultural Pragmatics; Diplomatic; COVID-19*